



Reformasi Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Ni'matul Mutammimah¹ & Akhwani²

¹Universitas NU Surabaya

²Universitas NU Surabaya

^{1,2} akhwani@unusa.ac.id

Abstract: Education reform is a step in improving educational tools to be more effective and efficient in producing young people in the global era. Education reform is implemented through the development of curriculum, teaching methods, and educational facilities that are in line with current needs. The purpose of education reform is to improve the quality of education, expand access to education for all communities, improve competitiveness, and create a more cultured and qualified society. Education reform aims to overcome the problems faced, such as educational inequality and the lack of quality education. It requires collaboration between all in achieving education reform. In addition, technological support and innovation are needed in curriculum development, learning and evaluation. Later, it is expected that the younger generation will be able to face future challenges and contribute more to the development of the nation and state.

Keywords: Character, Education, Reform

Abstrak: Reformasi pendidikan ialah langkah dalam memperbaiki perangkat pendidikan supaya lebih efektif dan efisien menghasilkan generasi muda di era global. Reformasi pendidikan dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan saat ini. Tujuan reformasi pendidikan ialah meningkatkan mutu pendidikan, memperluas akses pendidikan bagi semua masyarakat, meningkatkan daya saing, serta menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya dan berkualitas. Reformasi pendidikan bertujuan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, seperti ketimpangan pendidikan dan kurangnya kualitas pendidikan. Diperlukan kolaborasi antara semua dalam mencapai reformasi pendidikan. Selain itu, dibutuhkan dukungan teknologi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi. Nantinya, diharapkan generasi muda mampu menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan bangsa dan negara.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Reformasi

PENDAHULUAN

Negara kepulauan paling besar ialah Indonesia, (Finaka, 2022). Indonesia mempunyai 17.292 pulau yang tersebar luas. Secara astronomi, Indonesia diapit oleh dua benua yakni benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia diapit oleh dua samudra yakni samudra Hindia dan samudra Pasifik. Indonesia dikenal menjadi negara yang kaya dari sisi sumber dayanya. Kekayaan alam yang paling banyak yaitu rempah-rempah. Rempah-rempah adalah bahan baku makanan yang berperan sebagai pengawet atau penambah cita rasa makanan (Evania, 2019). Hal inilah yang menjadikan banyak negara lain yang ingin menguasai Indonesia, mulai dari Portugis; Belanda; dan Jepang.

Perjalanan pendidikan nasional sampai sekarang tidak lepas dari perjalanan sejarah yang mewarnai masyarakat pribumi kala itu. Selama masa penjajahan kolonial, pendidikan di Indonesia sangat tumpang tindih dimana terjadi ketidakadilan antar masyarakat pribumi, (Rahayu, 2020). Tidak semua masyarakat pribumi bisa merasakan pendidikan yang baik.

Menurut UNESCO, Indonesia ialah negara yang mempunyai kualitas pendidikan yang rendah. Indonesia mendapat peringkat 10 dari 14 dunia yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Indonesia belum baik meskipun usaha pemerataan sudah meningkat secara signifikan.

Artikel ilmiah ini menyajikan tentang perjalanan pendidikan Indonesia dari masa ke masa hingga pada akhirnya pendidikan Indonesia dapat membentuk karakter suatu bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang ada. Artikel ini menyoroti konsep pendidikan 4.0. dan peran teknologi pendidikan dalam memfasilitasi pembelajaran di era pendidikan 4.0.

HASIL & PEMBAHASAN

Pendidikan nasional sudah ada mulai zaman sebelum merdeka yang artinya sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan mengalami banyak perubahan hingga saat ini. Hal ini merupakan suatu yang wajar karena disesuaikan dengan kebutuhan bangsa itu sendiri. Pendidikan nasional terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sebelum Kemerdekaan

a. Pendidikan Masa Kolonial Belanda

Pada tahun 1912, Belanda datang ke Indonesia. Tujuan Belanda pertama kali adalah untuk berburu rempah-rempah dan berdagang. Namun seiring berjalannya waktu, Belanda ingin menguasai Indonesia secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan sistem pendidikan Indonesia diatur oleh pemerintah kolonial Belanda.

Menurut Salindri (1996), pendidikan pada masa kolonial Belanda lebih mengutamakan kepentingan kolonial daripada bangsa Indonesia sendiri. Kolonial Belanda menerapkan adanya politik dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Beberapa ciri-ciri politik pendidikan di Indonesia pada masa penjajah adalah:

- a. Gradualisme, artinya pemerintah koloni Belanda berencana untuk bergerak lambat dalam menjalankan perubahan di bidang pendidikan.
- b. Dualism, artinya pemerintah kolonial Belanda sengaja menciptakan pendidikan yang tumpang tindih antara rakyat pribumi dengan bangsa Belanda.
- c. Pengawasan pusat yang kuat, artinya semua kebijaksanaan dalam bidang pendidikan ditetapkan oleh gubernur jenderal.
- d. Tujuan yang terbatas, artinya peran sekolah dibatasi untuk menciptakan dan membentuk pegawai bawahan (untuk dijadikan budak).
- e. Prinsip konkordasi, artinya tiap sekolah dijaga supaya memiliki kurikulum dan standar yang sama dengan sekolah yang ada di negara Belanda.
- f. Perencanaan pendidikan yang tidak teratur, artinya tiap sekolah tegak bertumpu tanpa adanya ikatan atau kerjasama antar sekolah satu dan lainnya sehingga tidak ditemukan langkah untuk dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ciri pendidikan yang sudah disebutkan di atas ialah metode politik pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah koloni Belanda dan ditetapkan dari pertama kali adanya pendidikan barat di Indonesia sampai berakhirnya kedudukan Belanda di Indonesia.

Kolonial Belanda memiliki tujuan politik pendidikan untuk memenuhi keperluan tenaga buruh kasar Belanda. Selama masa pemerintahan kolonial Belanda, mata pelajaran yang diajarkan selama ada empat yaitu membaca, menulis, bahasa (belanda), dan berhitung. Pendidikan zaman kolonial Belanda

dibagi menjadi 3 jenjang yakni pendidikan rendah (dibagi 2 yaitu sekolah Eropa dan bumiputera), menengah, dan tinggi.

Ada tiga kelompok dalam rakyat Indonesia di tahun 1920, yaitu: kelompok bumiputera, Eropa, dan Timur Asing. Sementara golongan yang boleh menikmati pendidikan pada era politik etis sampai berakhirnya kedudukan Hindia Belanda diisi oleh kebangsaan Belanda (mayoritas), Cina, dan Indonesia (minoritas).

b. Pendidikan Masa Jepang

Belanda berhasil ditaklukkan oleh Jepang. Hal ini membuat Jepang menjadi penguasa di Indonesia. Adanya kekuasaan Jepang di Indonesia tentunya mengubah sistem pendidikan yang semula diatur oleh pemerintah kolonial Belanda.

Jepang menyediakan sekolah rakyat (dasar) yang diseragamkan selama 6 tahun. Sistem dualism sudah dihapus jadi masyarakat pribumi bisa bersekolah. Tujuan utama pendidikan Jepang sebenarnya adalah untuk menghasilkan tentara cuma-cuma yang bisa membantu Jepang dalam mengalahkan sekutu. Akibatnya peserta didik hanya memperoleh sedikit pengetahuan karena lebih berfokus dalam membentuk jiwa militer.

Beberapa kebijakan sistem pendidikan pada masa Jepang adalah: 1) bernyanyi lagu kebangsaan Jepang (Kimigayo), 2) melakukan pengibaran bendera kebangsaan Jepang dan hormat ke kaisar, 3) bersama-sama mengucapkan ikrar setia pada tujuan Indonesia dalam rangka Asia Raya, 4) melakukan senam, 5) berlatih fisik serta militer, 6) bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar dan bahasa Jepang sebagai bahasa wajib. Bahasa daerah diajarkan di sekolah dasar kelas I dan II.

Menurut Sholeha (2019) dalam menanamkan nilai moral dan motivasi, Jepang mempergunakan lagu sebagai salah satu media. Lagu militer dan kepatriotan secara terus-terusan diajarkan di tiap sekolah.

Selama 3 tahun menjadi penguasa di Indonesia, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Adapun beberapa keuntungan yang bisa diambil diantaranya:

- 1) Bahasa Indonesia semakin dikenal.
- 2) Masyarakat pribumi dilatih untuk memegang jabatan walaupun dibawah kekuasaan Jepang.
- 3) Adanya sekolah guru bagi calon guru SD selama 4 tahun.
- 4) Penyederhanaan sistem pendidikan dimana sistem dualism dihapus.
- 5) Penutupan sekolah kursus bahasa Jepang.
- 6) Adanya tingkatan baru yakni sekolah dasar enam tahun; sekolah menengah pertama tiga tahun; dan sekolah menengah tinggi tiga tahun.

Sedangkan beberapa faktor penghambat perjalanan pendidikan nasional pada era kedudukan Jepang adalah:

- 1) Kurangnya tenaga pendidik sebab pemerintah koloni Belanda dulu tidak menyiapkan secara spesifik pendidik yang nantinya akan mengajar.
- 2) Minimnya buku pelajaran, karena buku berbahasa Belanda dilarang untuk dipakai.
- 3) Menurunnya jumlah sekolah, hal ini akibat dari sistem penyerdehanaan sekolah yang semula dibagi menjadi 2 (sekolah Eropa dan Bumiputera) menjadi 1 (sekolah rakyat).
- 4) Sekolah berfokus pada kegiatan militer.
- 5) Masa pendudukan Jepang yang singkat, hal ini mengakibatkan pendidikan di Indonesia tidak mengalami perkembangan. Pada masa pendudukan Jepang, penyelenggaraan pendidikan kurang diatur sehingga jumlah masyarakat buta huruf makin meningkat.

2. Pendidikan Setelah Kemerdekaan

Setelah merdeka, Indonesia melakukan perubahan dalam segala bidang khususnya bidang pendidikan. Lalu akhirnya landasan utama pendidikan di Indonesia tertera dalam pembukaan UUD 1945. Pasal 31 UUD 1945 berbunyi: 1) tiap warga berhak mendapat pengajaran, 2) pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur oleh UU.

Menurut Tim Uny (Fadli & Kumalasari, 2019), masa pertama merdeka atau tanggal 17 Agustus 1945 pembelajaran yang dilakukan di tiap sekolah lebih difokuskan meningkatkan semangat nasionalis dan memelihara tanah air. Adapun penjabaran sejarah pendidikan di bangsa Indonesia setelah kemerdekaan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Masa Kemerdekaan

Pada saat itu pendidikan Indonesia lebih ditekankan dengan nasionalisme yang menjunjung tinggi nilai sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk identitas bangsa yang memiliki corak beragam dan menggantikan sistem pendidikan warisan kolonial. (Syaharuddin & Susanto, 2019).

Adapun usaha yang dilakukan pemerintah dalam reformasi pendidikan masa kemerdekaan yaitu terkait bangunan sekolah, pendidik, kurikulum, sistem kerja dan dana. Susunan kurikulum yang berlangsung yaitu pendidikan rendah ditempuh selama 6 tahun serta muatan yang dibelajarkan ialah bahasa dan berhitung. Ada 2 pendidikan umum, yaitu menengah pertama dan menengah tinggi. Ada 3 sekolah pendidikan guru yang dirancang sebagai pengajar nantinya. Selain itu, ada beberapa bidang pendidikan yang berkembang diantaranya bidang ekonomi, kewanitaan, teknik, agama, dan pendidikan tinggi republik.

b. Pendidikan Masa Orde Lama

Keputusan yang diatur tentang pendidikan pada masa orde lama diawali pada pasal 30 UUDS 1950 RI (dalam Fadli & Kumalasari, 2019). Beberapa kurikulum yang ditetapkan pada masa orde lama adalah:

1. Kurikulum 1947 yaitu pendidikan ditekankan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.
2. Kurikulum 1952 yaitu anak didik memiliki peran sebagai obyek dan guru sebagai subyek utama dalam pembelajaran. Guru sebagai pengatur dan penentu keberhasilan peserta didik.
3. Kurikulum 1964 yaitu penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib dalam pembelajaran. Dibangunnya pendidikan islam atau madrasah.
4. Kurikulum 1968 yaitu diubahnya susunan pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuann dasar dan kecakapann khusus (Muhammedi, 2016).
5. Kurikulum 1973 yaitu mengikuti pendekatan integratif dimana tiap muatan mempunyai arti dan tugas yang menunjang ketercapaian tujuan yang lebih integratif (Muhammedi, 2016).
6. Kurikulum 1975 yaitu menganut pendekatan behaviorisme yang ditekankan kepada stimulus-respon dan latihan pada peserta didik (Muhammedi, 2016).
7. Kurikulum 1984 yaitu menganut pendekatan belajar yang berpusat pada peserta didik aktif. Materi pelajaran dikemas dalam bahan ajar dan disajikan berdasar kesiapan peserta didik (Muhammedi, 2016).
8. Kurikulum 1994 yaitu pembelajaran berorientasi kepada materi pelajaran. Pembelajaran dimulai dari konkrit ke abstrak, mudah ke sulit yang bisa membentuk keaktifan peserta didik. Selain itu dilakukan pula pengulangan materi untuk pemantapan pemahaman peserta didik (Muhammedi, 2016).
9. Kurikulum 1997 yaitu muatan pelajaran peserta didik terlalu berat dan sukar (Muhammedi, 2016).
10. KBK yaitu kurikulum yang holistik yang menghasilkan metode pelajaran PAKEM dan CTL. Silabus ditentukan seragam dan menjadi kewenangan guru. Aturan penilaian lebih ditekankan pada ranah pengetahuan dan membuat keterpaduan ranah keterampilan dan afektif serta pemfokusan penilaian berbasis kelas (Muhammedi, 2016).
11. KTSP yaitu kurikulum yang memiliki sentral dalam kekuatan, perkembangan, dan kebutuhan anak didik serta lingkungan. Keragaman peserta didik menjadi perhatian kurikulum. KTSP yaitu kurikulum yang berdalih belajar sepanjang hayat, tanggap IPTEK, relevan, menyeluruh dan berkesinambungan (Muhammedi, 2016).
12. K13 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. K13 menekankan anak didik pada kemampuan berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada fenomena alam. Tujuannya menjadikan peserta didik aktif melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan pelajaran yang sudah didapat di sekolah (Muhammedi, 2016).
13. Kumer yaitu adalah kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat dimana peserta didik bebas memilih pelajaran yang dikehendaki (Admin, 2022).

Tujuan perubahan kurikulum itu adalah untuk membentuk karakter bangsa. Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia berusaha untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam pula sesuai dengan minat dan bakat sehingga bisa menjawab tantangan revolusi 4.0.

SIMPULAN DAN SARAN

Perjalanan pendidikan nasional untuk membentuk karakter suatu bangsa tidaklah sebentar. Dilakukan banyak perubahan untuk membentuk pendidikan yang berkualitas. Adanya perubahan berulang tentang kurikulum diharapkan dapat menciptakan *output* yang memiliki kualitas dan dapat menjawab tantangan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022, 10 04). *Lima Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Direktorat SMP: <https://bit.ly/3wQwJgX>
- Evania, M. (2019). Sejarah Rempah-Rempah di Indonesia. *Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945- 1966). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 157. HYPERLINK "https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4168" <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4168>
- Finaka, A. (2022, November 2). *Jumlah Pulau di Indonesia Capai 17.000*. Retrieved from Indonesia baik.id: <https://bit.ly/3Ys6tWj>
- Heru, & Umamah. (2014). Sistem Pendidikan Kolonial Belanda 1900 - 1942. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3-5.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, 53 - 60.
- Nasution. (1995). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, S. (2020, Agustus 30). *Sejarah Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa*. Retrieved from Formadiksi UM: <https://bit.ly/3RgDzG5>
- Salindri. (1996). Akibat Politik Pendidikan Belanda Bagi Bangsa Indonesia.
- Sholeha, & Setiawati, E. (2019). Pendidikan Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang 1942 - 1945. *Jurnal Swarnadwipa*, 132-139.
- Syahrudin, & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. In Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 53, Issue 9).